

LINGKUNGAN MADRASAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK: STUDI FENOMENOLOGI DI MI SIROJUTTHOLIBIN KUANTAN SINGINGI

Musthofa

Madrasah Ibtidaiyah Sirojutholibin Kuantan Singingi

musthofa51d@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan kedisiplin peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ialah terkait dengan kondisi lingkungan. Seiring dengan pandangan tersebut penelitian ini dirancang untuk mengungkapkan bagaimana lingkungan madrasah membentuk kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, yaitu mengungkap makna yang terdapat dalam fenomena di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ialah lingkungan MI Sirojutholibin didesain dengan kondisi yang dapat membantu penegakan disiplin peserta didik, seperti pemagaran lingkungan yang menghalangi peserta didik untuk keluar lingkungan madrasah selama jam sekolah, ketersediaan pamphlet yang dapat dibaca peserta didik untuk tidak melanggar aturan. Madrasah memiliki aturan yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Suasana lingkungan madrasah yang didesain serta adanya kebijakan madrasah terkait disiplin memberikan dampak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Key Words: karakter disiplin, peraturan madrasah, lingkungan

Pendahuluan

Karakter disiplin adalah salah satu dari 18 (delapan belas) karakter yang semestinya dimiliki peserta didik. Karakter disiplin diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mematuhi aturan yang telah ditetapkan¹⁻². Kedisiplinan mesti dibentuk mulai usia emas, karena apabila

¹ Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61-71.

² Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Perspektif Pendidikan dan Keguruan X*, no. 1 (2020): 1-7.

seseorang tidak disiplin sejak kecil maka langkah untuk membentuk pribadi yang disiplin akan semakin sulit³⁻⁴.

Disiplin penting untuk dimiliki manusia dalam kehidupan mereka, orang yang tidak memiliki karakter disiplin akan mengalami kesulitan dalam mencapai setiap target yang diinginkan. Oleh karenanya Islam dalam setiap aturan baik yang bersifat wajib maupun yang sunnah syarat dengan kandungan disiplin. Misalnya saja ibadah shalat, keteraturan semua rukun yang ada di dalam shalat mengajarkan kepada mushalli (orang yang shalat) untuk disiplin dalam kehidupannya⁵.

Adanya syarat wajib dan Rukun di setiap ibadah dalam Islam membuktikan bahwa ibadah mengajarkan kedisiplinan⁶, orang yang shalat sebelum tiba waktu atau setelah habis waktu maka shalatnya tidak akan syah. Mendirikan Shalat tanpa mengindahkan rukun dan syarat, misalnya saja mendahulukan rukuk dibanding membaca surat Alfatihah maka shalatnya tidak akan syah, atau berbuka puasa sebelum waktunya dan lain-lain, akan berakibat tidak akan diterimanya ibadah yang dikerjakan.

Posisi penting disiplin dalam kehidupan manusia menjadi dasar dalam menetapkan disiplin menjadi bagian yang mesti dibangun sejak usia emas⁷⁻⁸. Dan untuk membentuk karakter disiplin, para ahli telah mengungkapkan bahwa karakter disiplin dapat dibentuk sejak usia anak belum banyak dipengaruhi oleh hal-hal yang negative, oleh karenanya lingkungan tempat tinggal mulai dari keluarga teman bermain anak mesti mengarah dan mendukung terbentuknya karakter disiplin anak.

Khairunnas dan kawan-kawan menegaskan bahwa untuk terbentuknya karakter disiplin, posisi penting pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, karena dalam

³ Belle Louis Jinot, "The Causes of a Lack of Discipline among Secondary School Learners in Mauritius," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 9, no. 1 (2018): 35-46.

⁴ Daviq Chairilisyah, "Educating Children to Be a Discipline Person," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 6 (2019): 1216-1225.

⁵ Nizamul Iswari, Mursal, and Rahmi, "Pembelajaran Shalat Dalam Mata Pelajaran Praktik Ibadah Di SMK Muhammadiyah 1 Padang," *Ruhama: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2020): 34-44, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1948/1615>.

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166-178.

⁷ Azhar et al., "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era," *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991-3996.

⁸ Nia Kurniasih and Dwi Hastuti, "Effect of Mother's Discipline Parenting Pattern on Discipline Character of Kindergarten Children," *Journal of Child Development Studies* 2, no. 1 (2017): 23-34.

pendidikan agama Islam tertuang makna kedisiplinan secara komprehensif⁹. Sementara Syahnan dan Ritonga menegaskan bahwa kondisi lingkungan sekolah sangat menentukan terwujudnya rencana yang telah ditetapkan pimpinan sekolah¹⁰, termasuk di dalamnya rencana pembentukan karakter peserta didik.

Terkait dengan pembentukan disiplin, para pemerhati pendidikan anak telah banyak melakukan penelitian. Sobri dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa pembentukan karakter disiplin peserta didik dapat dimulai dari penerapan budaya disiplin di lingkungan sekolah¹¹. Suradi menjelaskan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan aturan di lingkungan sekolah, karakter yang paling jelas terlihat dapat dibentuk melalui aturan sekolah ialah karakter disiplin peserta didik¹². Ramli menganalisis secara mendalam terkait lingkungan madrasah, dalam kesimpulannya menegaskan bahwa kecintaan peserta didik terhadap lingkungan madrasah dibuktikan dengan melaksanakan disiplin yang terdapat pada lingkungan madrasah¹³.

Sementara Yusuf dan kawan-kawan melakukan analisis terhadap bagaimana karakter disiplin dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013, dari hasil analisisnya mengungkapkan bahwa pada kurikulum 2013 mengarahkan keterbentukan karakter disiplin peserta didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam¹⁴. Amin dan kawan-kawan juga menemukan bahwa langkah dalam pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan strategis yang ditetapkan pengelola lembaga pendidikan¹⁵. Ritonga dan kawan-kawan dalam kesimpulannya penerapan kurikulum dan ekstrakurikuler secara

⁹ Khairunnas, Mahyudin Ritonga, and Ahmad Lahmi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Kedisiplinan: Studi Fenomenologi Di SMP Negeri 3 Lembah Melintang Pasaman Barat," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (2021): 55-65.

¹⁰ Muhammad Sahnan and Mahyudin Ritonga, "Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 417-434.

¹¹ Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah."

¹² Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522-533, <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/104/pdf>.

¹³ Ramli, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Kepada Peserta Didik," *Journal of Chemical Information and Modeling* 22, no. 1 (2021): 80-90, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/14767/6629>.

¹⁴ Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, and Mursal, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49-60.

¹⁵ Muhammad Amin, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul, "Islamic Education: As a Character Building Effort," *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 1 (2021): 44-54.

kombinasi akan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan karakter yang tertuang dalam pendidikan karakter secara umum¹⁶.

Beberapa pandangan dan hasil penelitian di atas menarik untuk dikembangkan dalam aspek keberadaan lingkungan madrasah, khususnya yang terkait dengan pembentukan disiplin peserta didik. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengungkapkan aspek lain yang belum dikaji oleh para peneliti. Ketertarikan peneliti ini ialah disebabkan realita di MI Sirojutholibin Kuantan Singingi yang menunjukkan adanya aturan yang ketat untuk peserta didik, sehingga tidak jarang adanya anggapan negative terhadap aturan tersebut. Namun bagi para pendidik akan melihat hal ini sebagai sebuah langkah dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Terlepas dari bagaimana pandangan pihak luar terhadap keberadaan aturan yang diterapkan di Madrasah, peneliti ingin melihat hal ini sebagai sebuah fenomena yang terdapat di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini ialah *pertama*, menjelaskan bentuk-bentuk aturan yang terdapat di MI Sirojutholibin Kuantan Singingi dalam upaya pembentukan karakter disiplin, *kedua*, Kedisiplinan peserta didik di lingkungan MI Sirojutholibin Kuantan Singingi, *ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin melalui Lingkungan Madrasah.

Dari tujuan yang dijelaskan di atas menunjukkan adanya kejelasan mendasar perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan itu terlihat dari konten, objek serta pendekatan yang digunakan. Namun demikian, beberapa penelitian yang diungkapkan menjadi rujukan bagi peneliti dalam mencapai kekuatan penelitian ini.

Metodologi

Penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi merupakan pendekatan yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Pendekatan ini digunakan karena data yang ingin ditemukan dan dianalisis ialah terkait dengan fenomena yang ada di lingkungan madrasah tempat penelitian dilaksanakan. Fenomenologi tepat digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam setiap data penelitian¹⁷⁻¹⁸. Penelitian dilakukan di MI Sirojutholibin Kuantan Singingi.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah enam bulan, yakni sejak bulan November 2020-April 2021. Waktu selama 6 (enam) bulan tersebut dialokasikan

¹⁶ Mahyudin Ritonga et al., "Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School," *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (2021): 682-689, <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/817/634>.

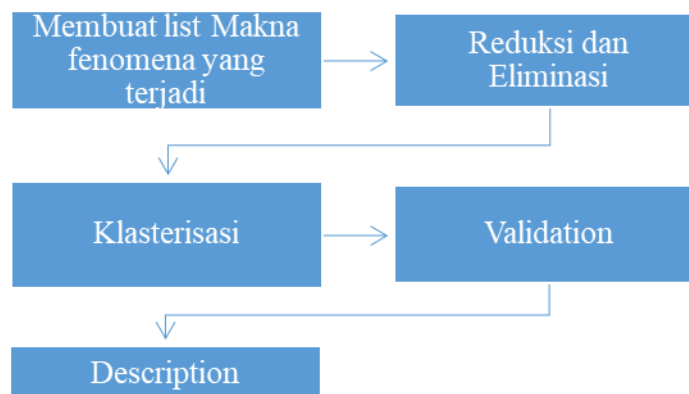
¹⁷ Brian E. Neubauer, Catherine T. Witkop, and Lara Varpio, "How Phenomenology Can Help Us Learn from the Experiences of Others," *Perspectives on Medical Education* 8, no. 2 (2019): 90-97.

¹⁸ Magnus Englander, "The Phenomenological Method in Qualitative Psychology and Psychiatry," *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* 11, no. 1 (2016): 1-11.

untuk studi pendahuluan atau observasi awal, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data sampai analisis hasil penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan data terkait fenomena yang terjadi di tempat penelitian, oleh sebab itu jenis observasi yang digunakan ialah observasi partisipan¹⁹, hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian yang terlibat dengan MI Sirojuttholibin Kuantan Singingi. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang tidak ditemukan melalui observasi. Dan studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengkaji data yang terdapat dalam dokumen sesuai dengan konten disiplin atau yang terkait dengan lingkungan madrasah.

Sumber data penelitian ini ialah komite MI Sirojuttholibin sebagai sumber primer, sementara guru dan peserta didik yang dipilih secara purposive dijadikan sebagai sumber skunder. Penetapan informan skunder dengan teknik purposive ialah disebabkan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian tidak mengetahui bagaimana dan siapa yang hadir ke madrasah pada saat penelitian dilakukan²⁰. Oleh karenanya, informan tambahan ditetapkan sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan 5 tahapan sebagaimana yang terdapat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Analisis Data Kualitatif jenis Fenomenologi ²¹; ²²

¹⁹ Colleen McGrath and Debbie Laliberte Rudman, "Using Participant Observation to Enable Critical Understandings of Disability in Later Life: An Illustration Conducted With Older Adults With Low Vision," *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 1–11.

²⁰ Ma Dolores C. Tongco, "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection," *Ethnobotany Research and Applications* 5 (2007): 147–158.

²¹ Michael J Gill, "Phenomenology as Qualitative Methodology," in *Qualitative Analysis: Eight Approaches* (London: Sage, 2020), 73–94, <https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=DcjLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Qualitative+Analysis:+Eight+Approaches+for+the+Social+Sciences&ots=Y9oJDoVxvS&sig=TO7Z3qXTbZSx9A26m96XDI N9Voo#v=onepage&q=Qualitative+Analysis%3A+Eight+Approaches+for+the+Social+S>.

²² Helena Priest, "An Approach to the Phenomenological Analysis of Data.," *Nurse researcher* 10, no. 2 (2002): 50–63.

Akurasi data penelitian ini ditentukan dengan teknik triangulasi, maksudnya dalam hal ini ialah peneliti mesti melakukan verifikasi setiap data dengan beberapa sumber yang telah ditentukan, melakukan verifikasi setiap data dengan teknik yang berbeda, dan juga melakukan verifikasi setiap data melalui waktu yang berbeda pula. Jika semua sumber, atau teknik dan waktu yang berbeda telah menunjukkan persepsi yang sama terhadap data peneliti kemudian memberikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

MI Sirojuttholibin merupakan lembaga pendidikan Swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi. MI ini berdiri pada tanggal 26 Mei 2010, hal ini dibuktikan dengan SK Pendirian Kd.04.11/4/PP.00.8/5/2010 dan SK izin operasional dengan nomor 288 Tahun 2010.

Berdasarkan data yang ditemukan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang ditetapkan serta selama waktu 6 (enam) bulan pelaksanaan penelitian, maka dapat diketahui bahwa hasil yang terkait dengan bentuk-bentuk aturan yang terdapat di MI Sirojuttholibin Kuantan Singingi, kedisiplinan peserta didik di lingkungan MI Sirojuttholibin Kuantan Singingi, dan Faktor pendukung serta penghambat pembentukan karakter disiplin melalui Lingkungan Madrasah dapat dijelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Bentuk-Bentuk Aturan yang terdapat di MI Sirojuttholibin Kuantan Singing dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik

Sebagai lembaga pendidikan Swasta, MI Sirojuttholibin memiliki komitmen untuk menunjukkan keunggulan disbanding dengan lembaga pendidikan tingkat SD/MI lain, karena lembaga pendidikan swasta tidak akan mungkin dapat bersaing baik dalam mendapatkan peserta didik baru maupun dalam mendapatkan level akreditasi tanpa adanya keunggulan yang jelas yang syarat dengan ciri khas tersendiri. Sejalan dengan komitmen di atas, melalui rapat majelis guru yang dihadiri oleh orang tua pada tahun 2014 disepakati dan ditetapkan kebijakan Madrasah yang mengarah pada pembentukan karakter disiplin peserta didik. Bentuk-bentuk Kebijakan yang dimaksud ialah dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Table 1. Peraturan Madrasah dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin

No	Peraturan dalam Aspek	Deskripsi	Sumber Data
1	Kehadiran di Lingkungan Madrasah	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik Hadir sebelum jam 07.30- Kehadiran guru maksimal pukul 07.30- Kehadiran di kelas paling lambat 5 Menit setelah bell berbunyi	<ul style="list-style-type: none">DokumenObservasiWawancara

		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh keluar lingkungan madrasah Tanpa izin selama jam sekolah 	
2	Seragam Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> - Pakaian seragam digunakan sesuai dengan hari yang ditetapkan - Memakai sepatu - Peserta didik wanita wajib memakai jilbab 	Dokumentasi Observasi Wawancara
3	Etika dan Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, menyapa guru, tendik dll - Menjaga perkataan dan perbuatan - Memelihara keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan madrasah - Semua guru mesti dikenal 	

Dari data yang terdapat pada table 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa MI Sirojuttholibin memiliki aturan yang mengarah pada pembentukan karakter disiplin peserta didik dalam tiga aspek, yang pertama disiplin dalam kehadiran, disiplin dalam berbusana dan disiplin dalam aspek etika dan sopan santun (Dokumentasi, 2021). Dalam dokumen yang ditemukan banyak lagi aturan yang ditetapkan di MI Sirojuttholibin, namun tidak terkait langsung dengan konten penelitian.

Peserta didik di MI Sirojuttholibin wajib hadir di lingkungan madrasah sebelum pukul 07.30, karena pada jam 07.30 tepat bell tanda masuk akan berbunyi sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan. Aturan ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik, melainkan juga guru yang mengajar di MI Sirojuttholibin. Jika peserta didik hadir setelah bell berbunyi, maka mereka diharuskan untuk menandatangani perjanjian yang terletak di meja piket untuk tidak mengulanginya lagi.

Data ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti yang membuktikan bahwa ketika peserta didik datang terlambat maka piket langsung memberikan catatan dan peserta didik tersebut langsung menandatangani perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi (Observasi; 2020). Informan juga mengungkapkan bahwa jika peserta didik telah terlambat 3 (tiga) kali dalam satu semester maka pihak madrasah akan memanggil orang tua santri ke madrasah untuk memberikan keterangan kepada pihak madrasah dan mendapatkan penjelasan bagaimana ke depannya dari pihak madrasah. Dengan pola komunikasi yang seperti ini, maka kolaborasi antara madrasah dalam membangun karakter disiplin peserta didik dapat dibangun.

Dalam aspek kehadiran juga ditetapkan peraturan bahwa peserta didik hadir ke kelas paling lambat 5 menit setelah bell berbunyi, dan tidak boleh keluar lingkungan madrasah tanpa izin selama masih jam sekolah. Masuk ruang kelas maksudnya di sini ialah bahwa kehadiran peserta didik di lingkungan sekolah tetap paling lambat 07.30, namun terkadang sebelum pembelajaran di kelas ada kegiatan lain seperti senam, upacara bendera, muhadharah, pada saat kondisi inilah diberikan dispensasi kepada peserta didik untuk hadir di ruang kelas mengikuti pembelajaran.

Menepati dan mematuhi waktu kehadiran di lingkungan madrasah dan sekolah adalah sebuah keniscayaan bagi setiap peserta didik, dan lembaga pendidikan secara umum telah menetapkan kehadiran sebagai bagian dari aturan baku. Karena tanpa adanya aturan yang terkait dengan waktu kehadiran di madrasah akan menimbulkan ketidaksiplinan peserta didik.

Kebijakan MI Sirojuttholibin dalam mengambil keputusan untuk menetapkan jadwal kehadiran di lingkungan madrasah dipandang tepat, mengingat disiplin waktu merupakan satu aspek yang mesti diwujudkan dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik. Waktu dan memelihara waktu dengan memanfaatkan sesuai dengan yang telah ditetapkan merupakan bagian dari perhatian ajaran Islam²³. Hasil penelitian lain juga telah membuktikan bahwa disiplin yang berkaitan dengan kehadiran di sekolah baik oleh guru maupun peserta didik adalah sebuah keharusan bagi setiap lembaga pendidikan ²⁴⁻²⁵⁻²⁶.

Aturan lain yang dipandang dapat membentuk disiplin peserta didik di MI Sirojuttholibin ialah terkait dengan seragam madrasah. MI Sirojuttholibin memiliki setidaknya empat jenis seragam di luar baju olah raga, yakni seragam Merah Putih, Pramuka, Busana Muslim dan Baju Melayu. Keempat seragam ini mesti digunakan sesuai dengan jadwal pemakaiannya sebagaimana yang telah ditetapkan di Madrasah. Dalam aspek seragam juga ditetapkan bahwa semua peserta didik mesti memakai sepatu dan bagi santriwawti diwajibkan untuk memakai jilbab. Urgensi aturan ini menurut data yang didapatkan untuk menghilangkan perbedaan kasta dan level social di kalangan peserta didik (Informan, Wawancara, 2020). Jika peserta didik dibiarkan memakai baju sesuai kehendak hatinya maka besar kemungkinan tingkat kecemburuan antar peserta didik akan meluas (Informan, Wawancara; 2020). Dari data ini terdapat makna lain bahwa penetapan kebijakan penggunaan seragam selain membangun karakter disiplin juga membangun karakter lain seperti karakter social peserta didik.

²³ Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Waktu Dalam Islam," *Al-Idarah* 5, no. 6 (2018): 50–55, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/article/view/4831/2220>.

²⁴ Azmi, "Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Ke Sekolah Dan Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan 'Reward And Punishment,'" *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 3 (2019): 550–559.

²⁵ K. Brigid Flannery, Jennifer L. Frank, and Mary Mc Grath Kato, "School Disciplinary Responses to Truancy: Current Practice and Future Directions," *Journal of School Violence* 11, no. 2 (2012): 118–137.

²⁶ Siti Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–11.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan temuan Irwansyah yang menegaskan seragam sekolah dan aturan yang terkait dengannya merupakan bagian dari upaya untuk melahirkan peserta didik yang memiliki rasa persamaan dalam berbagai aspek kehidupan²⁷, Wuryandani dan kawan-kawan mengungkapkan dengan pemberlakuan aturan berbaju seragam maka peserta didik pada jenjang sekolah dasar akan terarahkan dan terbimbing kedisiplinannya²⁸. Seragam sekolah memiliki nilai dalam hal peningkatan kedisiplinan peserta didik serta pembentukan rasa persamaan antar semua peserta didik²⁹.

Lingkungan MI Sirojuttholibin juga memiliki kebijakan dalam hal etika dan sopan santun peserta didik, yakni peserta didik diharuskan untuk senantiasa mengucapkan salam dan selalu menyapa guru maupun tendik yang berpapasan dengan mereka, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, peserta didik mesti menjaga perkataan dan perbuatan, peserta didik mesti memelihara keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan madrasah dan semua guru mesti dikenal oleh peserta didik.

Sejumlah aturan yang terdapat di MI Sirojuttholibin sebagaimana yang digambarkan di atas dalam implementasinya memberikan bantuan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Sirojuttholibin. Peserta didik pada lembaga ini terlihat memiliki karakter disiplin yang kuat, yakni mereka memiliki komitmen yang sama untuk hadir tepat waktu di lingkungan madrasah, memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditetapkan.

2. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Berdasarkan Aturan yang telah Ditetapkan Di Lingkungan MI Sirojuttholibin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peserta didik di MI Sirojuttholibin memiliki karakter kedisiplinan, pandangan ini didapatkan berdasarkan tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang telah ditetapkan di lingkungan madrasah. Data yang didapatkan terkait dengan tingkat kedisiplinan peserta didik ialah sebagaimana pada diagram di bawah ini:

²⁷ A. Irwansa, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar," *TOMALEBBI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2015): 1–13, <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbs/article/view/1670>.

²⁸ Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (2014): 286–295.

²⁹ Amra Sabic-El-Rayess et al., "School Uniform Policy's Adverse Impact on Equity and Access to Schooling," *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 50, no. 8 (2019): 1122–1139, <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1579637>.

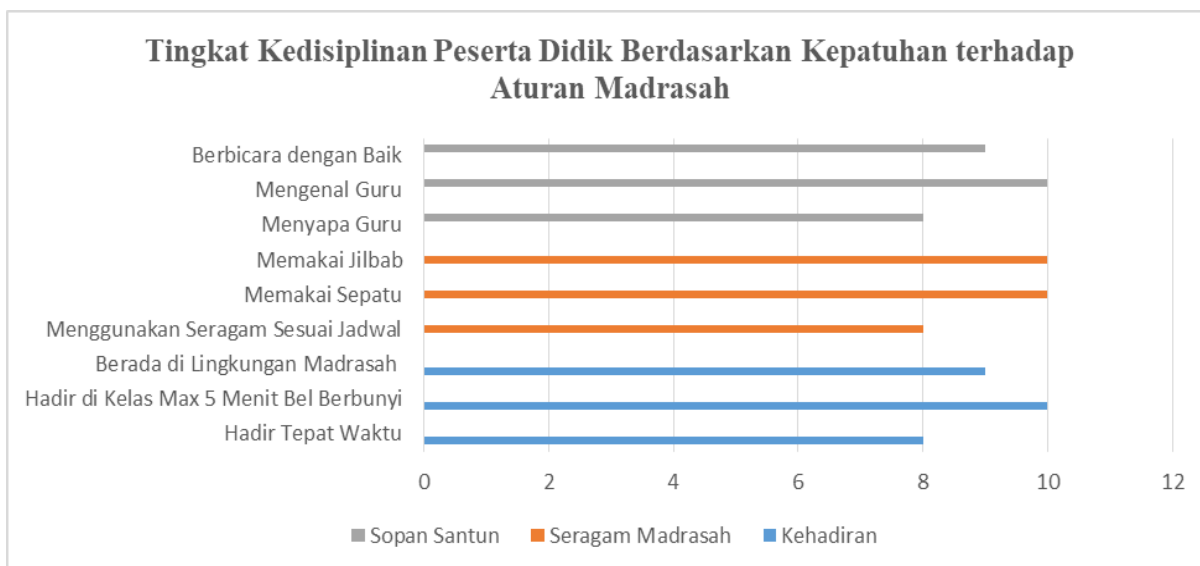


Diagram 1. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Berdasarkan Kepatuhan terhadap Aturan Madrasah

Data yang terdapat pada diagram 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik di MI Sirojuttholibin Kuantan Singingi memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan data penelitian yang ditemukan. Pada aspek kehadiran di madrasah, peserta didik memiliki kehadiran yang tinggi sesuai dengan jam masuk yang telah ditetapkan, hal ini didapatkan dari data yang terdapat pada buku piket dan buku laporan hasil belajar (Dokumentasi; 2021). Informan juga mengungkapkan bahwa kehadiran peserta didik tidak ada yang sampai 3 kali keterlambatan selama satu semester (Wawancara; 2021). Jika ada kasus seperti yang demikian tentu akan ada dokumen lain yang membuktikan bahwa orang tua pernah dipanggil ke madrasah (Wawancara; 2021). Dan faktanya tidak ditemukan dokumen yang terkait dengan pemanggilan orang tua santri disebabkan kehadiran anak yang kurang maksimal.

Peserta didik di MI Sirojuttholibin juga memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal penggunaan seragam. Dari data yang ditemukan bahwa peserta didik tidak pernah memakai seragam di luar hari yang telah ditetapkan. Temuan ini membuktikan bahwa peserta didik di MI Sirojuttholibin memiliki karakter disiplin. Tingkat kedisiplinan peserta didik yang sangat baik juga ditemukan dalam aspek etika dan sopan santun. Dalam data yang didapatkan diketahui bahwa peserta didik di MI Sirojuttholibin memiliki sopan santun baik dalam hal menyapa guru, tendik, mengenal guru dan senantiasa menjaga sopan santun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Peraturan Madrasah

Temuan penelitian terkait pembentukan karakter disiplin peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Sesuai dengan analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Sirojuttholibin, secara singkat point-point penting ini dapat dilihat pada table 2 di bawah ini:

Table 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Melalui Lingkungan Madrasah

No	Faktor Pendukung	Indikator	Faktor Penghambat	Indikator
1	Keteladanan Kepala Madrasah dan Guru	Kepala Madrasah Hadir tepat Waktu Guru Hadir tepat Waktu	Jarak tempuh Peserta Didik	Tidak Semua peserta Didik Tinggal di Lingkungan Madrasah
2	Lingkungan yang Kondusif	Pagar Madrasah yang membantu mengontrol peserta didik	Lingkungan Madrasah yang tidak sepeham	Terdapat pandangan masyarakat lingkungan madrasah yang bertolakbelakang dengan kebijakan
3	Dukungan dari Komite	Komite membackup segala kebijakan madrasah	Pola pikir Wali Murid	Terdapat pandangan yang negative dari orang tua

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat, seperti halnya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh MI Sirojutholibin Kuantan Singingi. Dari table 2 yang diungkapkan di atas dapat diinterpretasikan bahwa factor pendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Sirojutholibin ialah keteladanan kepala madrasah dan guru, lingkungan yang kondusif dan dukungan komite madrasah. Sementara factor penghambat ialah jarak tempuh peserta didik, lingkungan madrasah yang tidak sepeham dan pola pikir wali murid.

Keteladanan yang dibuktikan kepala madrasah dan guru-guru di lingkungan MI Sirojutholibin telah memberikan dampak dalam pembentukan karakter disiplin semua peserta didik. Keteladanan yang mereka tunjukkan ialah bahwa kepala madrasah dan guru selalu hadir tepat waktu di lingkungan madrasah bahkan 5-3 menit sebelum bell dibunyikan (Observasi; 2020). Selain itu, kepala madrasah dan guru senantiasa menegur dan menyapa setiap peserta didik yang mereka jumpai di lingkungan madrasah. Seperti halnya ketika peserta didik menjemput tugas ke sekolah karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, kepala madrasah dan guru-guru menyapa siswa dengan penuh keceriaan.

Keteladanan sebagai factor pendukung dalam aktifitas pendidikan adalah suatu keniscayaan, karena guru merupakan figure yang akan ditiru dan dicontoh oleh peserta didik,

baik dalam hal perkataan maupun perbuatannya. Oleh karenanya komitmen yang lahir dari semua guru di MI Sirojutholibin untuk menjadi teladan bagi semua peserta didik dibuktikan dalam perkataan, perbuatan bahkan cara berpakaian.

Temuan ini menguatkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para pemerhati dan praktisi pendidikan karakter yang menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi penting untuk membentuk karakter peserta didik³⁰⁻³¹. Aturan madrasah yang telah ditetapkan tidak akan dapat dilaksanakan tanpa dimulai dari contoh dan teladan yang datang dari guru.

Lingkungan MI Sirojutholibin yang kondusif juga dipandang sebagai factor pendukung terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter disiplin. Suasana kondusif yang dimiliki MI Sirojutholibin yang dimaksud di sini ialah bahwa MI Sirojutholibin memiliki lingkungan yang telah dipagar untuk membantu langkah dalam mengontrol peserta didik untuk tetap berada di lingkungan madrasah selama jam sekolah (Observasi; 2020). Selain itu, lingkungan madrasah juga memiliki beberapa pamphlet yang memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk disiplin, misalnya saja tulisan besar yang ada di madrasah “Saya Malu Datang Terlambat”, “Buanglah Sampah pada Tempatnya”, “Jagalah Saya” yang ditulis ditanaman dan berbagai tulisan lain (Observasi; 2020).

Ungkapan-ungkapan dan tulisan yang tersebar di lingkungan sekolah menjadi penting untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter disiplin. Hasil wawancara peneliti dengan informan didapatkan bahwa keberadaan tulisan-tulisan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami apa yang mesti mereka lakukan di lingkungan madrasah (Wawancara; 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa keberadaan beberapa kalimat bijak di lingkungan sekolah membantu terwujudnya kedisiplinan warga sekolah³²⁻³³.

Komite madrasah juga memberikan dukungan terhadap kebijakan yang ada di MI Sirojutholibin, dengan adanya dukungan yang penuh dari komite membuat pembinaan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan, karena kepala madrasah dan guru di MI Sirojutholibin tidak memiliki kekhawatiran untuk menegakkan kebijakan dan disiplin yang telah ditetapkan. Temuan ini menguatkan kesimpulan yang menegaskan bahwa kepala sekolah membutuhkan

³⁰ Sofia Intan Rachmayanti and Moh Gufron, “Analisis Faktor Yang Mengambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut,” *Insprasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019): 124–131, <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1427>.

³¹ Nurhaill, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. Khusus III (2010): 233–244.

³² Sobri et al., “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.”

³³ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*, ed. Siti Rochanah, vol. 1 (Jakarta: Uwais Press, 2019).

dukungan dari komite untuk mensukseskan semua program yang telah direncanakan ³⁴⁻³⁵.

Selain factor pendukung, pembinaan karakter disiplin peserta didik di MI Sirojuttholibin juga dihadapkan dengan factor penghambat. Berdasarkan data yang ditemukan diketahui bahwa peserta didik yang bersekolah di MI Sirojuttholibin tidak semuanya berdomisili di lingkungan madrasah, sehingga kehadiran mereka di lingkungan madrasah ada yang tidak tepat waktu walaupun tidak sampai pada level pemanggilan orang tua. Penghambat lainnya adalah bahwa terdapat warga di lingkungan madrasah yang tidak sepaham dengan kebijakan madrasah yang melarang peserta didik keluar lingkungan sekolah selama jam sekolah, pandangan mereka tidak terlepas dari kepentingan pribadi. Selain itu, terdapat juga orang tua wali murid yang menganggap kebijakan dan aturan yang diterapkan di madrasah sebagai bagian dari pemaksaan.

Beberapa factor penghambat yang disebutkan di atas tidak menghalangi pengelola madrasah untuk tetap melakukan pembinaan dan pembentukan karakter disiplin peserta didik di MI Sirojuttholibin, hanya saja kepala madrasah dan guru-guru terkadang merasa terganggu dengan ucapan yang bertolakbelakang dengan tujuan penerapan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Sesuai dengan data dan analisis yang diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pembentukan karakter disiplin di MI Sirojuttholibin dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan yang ditetapkan di madrasah. Kebijakan yang diterapkan ialah meliputi aturan dalam kehadiran peserta didik, kebijakan dalam aspek berpakaian dan aturan yang terkait dengan etika dan sopan santun. Keberadaan tiga aspek aturan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin, peserta didik di MI Sirojuttholibin memiliki disiplin datang tepat waktu di madrasah, memakai pakaian seragam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan memiliki etika dan sopan santun baik dalam perilaku maupun perkataan. Pembentukan karakter disiplin melalui kebijakan dan peraturan madrasah dihadapkan kepada factor pendukung dan penghambat, factor pendukung secara nyata menyebabkan pembentukan karakter disiplin peserta didik berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, beberapa factor penghambat tidak memberikan dampak dalam melangsungkan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, peneliti memberikan saran agar pihak madrasah tetap menjaga pola komunikasi dengan warga sekitar madrasah dan beberapa orang tua wali murid yang belum memahami tujuan pemberlakuan aturan dan kebijakan di lingkungan

³⁴ Ahmad Satim, "Revitalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar," *Al Badiyah* 5, no. 2 (2013): 157-179.

³⁵ Effendy Irawan, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina, "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada SMP Negeri 1 Surakarta," *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 15-28.

madrasah. Melalui komunikasi yang baik diharapkan pola pikir mereka akan berubah, sehingga kerjasama dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dapat dicapai.

Referensi

- Amin, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Wedy Nasrul. "Islamic Education: As a Character Building Effort." *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 1 (2021): 44–54.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan X*, no. 1 (2020): 1–7.
- Azhar, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Mahyudin Ritonga, and Riki Saputra. "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era." *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991–3996.
- Azmi. "Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Ke Sekolah Dan Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan 'Reward And Punishment.'" *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 3 (2019): 550–559.
- Chairilisyah, Daviq. "Educating Children to Be a Discipline Person." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 6 (2019): 1216–1225.
- Englander, Magnus. "The Phenomenological Method in Qualitative Psychology and Psychiatry." *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being* 11, no. 1 (2016): 1–11.
- Flannery, K. Brigid, Jennifer L. Frank, and Mary Mc Grath Kato. "School Disciplinary Responses to Truancy: Current Practice and Future Directions." *Journal of School Violence* 11, no. 2 (2012): 118–137.
- Gill, Michael J. "Phenomenology as Qualitative Methodology." In *Qualitative Analysis: Eight Approaches*, 73–94. London: Sage, 2020.
<https://books.google.co.uk/books?hl=en&lr=&id=DcjLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Qualitative+Analysis:+Eight+Approaches+for+the+Social+Sciences&ots=Y9oJDoVxvS&sig=TO7Z3qXTbZSx9A26m96XDINgVoo#v=onepage&q=Qualitative+Analysis%3A+Eight+Approaches+for+the+Social+S>
- Irawan, Effendy, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada SMP Negeri 1 Surakarta." *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 15–28.
- Irwansa, A. "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar." *TOMALEBBI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2015): 1–13.
<https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/1670>.
- Iswari, Nizamul, Mursal, and Rahmi. "Pembelajaran Shalat Dalam Mata Pelajaran Praktik Ibadah Di SMK Muhammadiyah 1 Padang." *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2020): 34–44.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1948/1615>.
- Jinot, Belle Louis. "The Causes of a Lack of Discipline among Secondary School Learners in Mauritius." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 9, no. 1 (2018): 35–46.
- Khairunnas, Mahyudin Ritonga, and Ahmad Lahmi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Kedisiplinan: Studi Fenomenologi Di SMP Negeri 3 Lembah Melintang Pasaman Barat." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (2021): 55–65.
- Kurniasih, Nia, and Dwi Hastuti. "Effect of Mother's Discipline Parenting Pattern on Discipline Character of Kindergarten Children." *Journal of Child Development Studies* 2, no. 1 (2017): 23–34.
- Masruroh, Siti. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui

- Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–11.
- McGrath, Colleen, and Debbie Laliberte Rudman. "Using Participant Observation to Enable Critical Understandings of Disability in Later Life: An Illustration Conducted With Older Adults With Low Vision." *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 1–11.
- Neubauer, Brian E., Catherine T. Witkop, and Lara Varpio. "How Phenomenology Can Help Us Learn from the Experiences of Others." *Perspectives on Medical Education* 8, no. 2 (2019): 90–97.
- Nurchaill. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. Khusus III (2010): 233–244.
- Priest, Helena. "An Approach to the Phenomenological Analysis of Data." *Nurse researcher* 10, no. 2 (2002): 50–63.
- Rachmayanti, Sofia Intan, and Moh Gufon. "Analisis Faktor Yang Mengambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SDN 02 Serut." *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (2019): 124–131.
<https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1427>.
- Ramli. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Kepada Peserta Didik." *Journal of Chemical Information and Modeling* 22, no. 1 (2021): 80–90.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/14767/6629>.
- Ritonga, Hasnun Jauhari. "Manajemen Waktu Dalam Islam." *Al-Idarah* 5, no. 6 (2018): 50–55.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/article/view/4831/2220>.
- Ritonga, Mahyudin, Ahmad Lahmi, Ishaq, Vini Wela Septiana, and Mahmud. "Religious Extracurricular as a Capital for Character Development of Students in Junior High School." *Psychology and Education Journal* 58, no. 1 (2021): 682–689.
<http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/817/634>.
- Sabic-El-Rayess, Amra, Naheed Natasha Mansur, Batjargal Batkhuyag, and Sarantsetseg Otgonkhagva. "School Uniform Policy's Adverse Impact on Equity and Access to Schooling." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 50, no. 8 (2019): 1122–1139. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1579637>.
- Sahnan, Muhammad, and Mahyudin Ritonga. "Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 417–434.
- Sari, Eliana. *Manajemen Lingkungan Pendidikan Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Edited by Siti Rochanah. Vol. 1. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Satim, Ahmad. "Revitalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar." *Al Badiyah* 5, no. 2 (2013): 157–179.
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–178.
- Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (2017): 522–533.
<https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/104/pdf>.
- Tongco, Ma Dolores C. "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection." *Ethnobotany Research and Applications* 5 (2007): 147–158.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan

Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (2014): 286–295.

Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal. “Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI Di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah.” *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 49–60.